

## **Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Berbahan Aktif Daun Salam (*Syzygium polyanthum*), Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*) dan Suruhan (*Peperomia pellucida*) bagi Warga Kelurahan Rawa Makmur**

### ***Training on Making Herbal Tea with Active Ingredients Salam Leaves (*Syzygium polyanthum*), Dayak Onion (*Eleutherine palmifolia*) and Suruhan (*Peperomia pellucida*) for Residents of Rawa Makmur Village***

<sup>1</sup>Nurul Muhlisah Mus, <sup>1</sup>Iswahyudi, <sup>2</sup>Viviana Idris, <sup>1</sup>Islamudin Ahmad

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur  
<sup>2</sup>UPTD Puskesmas Sidomulyo, Kec. Samarinda Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur

Korespondensi: I. Ahmad, [islamudinahmad@farmasi.unmul.ac.id](mailto:islamudinahmad@farmasi.unmul.ac.id)

Naskah Diterima: 8 Agustus 2022. Disetujui: 16 Juli 2024. Disetujui Publikasi: 2 Oktober 2024

**Abstract.** Indonesia is known as one of the countries with a high diversity of medicinal plants. Many medicinal plants have been used for generations for treatment. Some of them include bay leaves (*Syzygium polyanthum*), suruhan herb (*Peperomia pellucida*), and Dayak onion (*Eleutherine palmifolia*). This activity aims to educate the target community so they can independently utilize and process medicinal plants into beneficial tea products. The implementation method involves educating the community about the contents, benefits, and processing methods of the plants (suruhan herb, bay leaves, and Dayak onion) into high-quality *Simplicia*, covering the selection of plant parts, cleaning methods, chopping, drying methods, dry sorting, good packaging and storage of *Simplicia*, and the process of making beneficial herbal tea products. This activity is delivered through lectures and hands-on practice. The target audience comprises 25 homemakers from RT 41 and RT 46 in the Rawa Makmur sub-district. The success of this activity is observed based on the participants' enthusiasm during the training, including their activeness in asking questions, discussing, and directly participating in the processing of raw materials and tea production. The activity results include herbal tea products, activity videos, and increased participant knowledge, as evidenced by their active questioning, note-taking during the training, and even recording it on their smartphones.

**Keywords:** *Bay leaf, suruhan, dayak onion, tea.*

**Abstrak.** Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki diversitas tumbuhan berkhasiat obat yang cukup tinggi. Banyak tumbuhan berkhasiat obat telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan. Beberapa diantaranya adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*), herba suruhan (*Peperomia pellucida*) dan bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*). Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberi edukasi agar warga sasaran bisa mandiri dalam memanfaatkan dan mengolah tanaman obat menjadi produk teh berkhasiat. Metode pelaksanaannya adalah masyarakat diberi edukasi mengenai kandungan, khasiat dan cara pengolahan tanaman (herba suruhan, daun salam dan bawang Dayak) menjadi *simplicia* berkualitas meliputi pemilihan bagian tanaman, cara membersihkan tanaman, cara pencacahan, metode pengeringan, sortasi kering, pengemasan dan penyimpanan *simplicia* yang baik hingga proses pembuatan produk teh herbal berkhasiat. Kegiatan ini disampaikan melalui ceramah dan

praktik langsung. Khalayak sasaran adalah ibu rumah tangga dari RT 41 dan RT 46 Kelurahan Rawa Makmur sebanyak 25 orang. Keberhasilan kegiatan ini diamati berdasarkan antusiasme peserta dalam pelatihan meliputi keaktifan bertanya, berdiskusi dan keterlibatan peserta secara langsung dalam pengolahan bahan baku dan pembuatan produk teh. Hasil kegiatan berupa produk teh herbal, video kegiatan dan pengetahuan peserta yang bertambah dibuktikan dengan keaktifan peserta mengajukan pertanyaan dan mencatat materi pelatihan bahkan merekamnya dalam ponsel pintar.

**Kata kunci:** Daun salam, suruhan, bawang dayak, teh.

## Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki diversitas tumbuhan berkhasiat obat yang cukup tinggi. Banyak tumbuhan berkhasiat obat telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan. Masyarakat yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang terbatas biasanya memanfaatkan tanaman sekitar sebagai alternatif pengobatan. Beberapa diantaranya adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*), herba suruhan (*Peperomia pellucida*) dan bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*).

Selain digunakan sebagai pemberi warna, penambah cita rasa dan aroma, daun salam secara tradisional dipercaya memiliki efek pengobatan untuk mengobati kencing manis, diare, kolesterol tinggi, gastritis, dan hipertensi (Harismah, 2016). Herba suruhan diyakini bermanfaat untuk mengatasi pusing, sakit kepala, demam, sakit perut (Waty dkk., 2017) sementara bawang dayak atau dikenal juga dengan bawang tiwai diyakini oleh suku dayak memiliki khasiat untuk mengobati kanker, diabetes, tekanan darah tinggi, demam, penurunan kolesterol, stroke, untuk meningkatkan produksi ASI hingga mengobati disfungsi seksual (Ieyama dkk., 2011).

Berdasarkan beberapa hasil riset dan pengujian, diketahui bahwa daun salam mengandung flavonoid, tanin, minyak atsiri, seskuiterpen, triterpenoid, steroid, sitral, dan saponin yang berkhasiat sebagai *antiinflamasi*, *antihiperlipidemia*, *antibakteri*, *antihipertensi*, *anti-gout* (Yacoob, 2018). Sementara herba suruhan banyak mengandung *alkaloid*, *saponin*, *tanin*, *flavonoid*, *antrakuinon*, dan *glikosida* (Idris dkk., 2016) yang berefek sebagai *antikanker*, *antidiabetes*, *antimikroba* dan *gastroprotektif* (Raghavendra & Prashith-Kekuda, 2018) dan bawang dayak yang mengandung senyawa aktif *naftalen*, *antrakuinon*, dan *naftokuinon* yang bertanggungjawab terhadap aktivitasnya sebagai antiinflamasi, antihipertensi, antimikroba antikanker, dan antidiabetes (Kusuma dkk., 2010; Insanu dkk., 2014).

Di kelurahan Rawa Makmur, Kalimantan Timur, tumbuhan daun salam, suruhan dan bawang dayak cukup melimpah dan sangat mudah diperoleh. Namun, warga sasaran masih belum tahu berbagai macam manfaat medis dari ketiga tumbuhan obat tersebut selain digunakan sebagai bumbu masak. Terlebih lagi, warga sasaran juga belum memahami cara pengolahan tanaman obat yang baik agar khasiat tanaman obat terjaga. Melalui pelatihan ini, diharapkan pengetahuan warga sasaran dapat meningkat mengenai pemanfaatan tumbuhan sekitar untuk pengobatan serta tata cara pengolahan tanaman yang tepat meliputi pemilihan daun yang berkualitas baik, cara membersihkan tanaman, metode pengeringan dan pencacahan simplisia yang baik, pengemasan bahan alam agar berkhasiat untuk kesehatan. Tumbuhan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini juga merupakan hasil penelitian tim PkM yang didanai oleh hibah Dikti dan BRIN dan telah menghasilkan luaran berupa jurnal penelitian dan produk paten sehingga dianggap penting untuk diaktualisasikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil riset.

Pada pelatihan ini, ketiga bahan alam tersebut di atas dibuat dalam bentuk teh dengan alasan proses pembuatan produk bahan alam berbentuk teh lebih sederhana dan mudah dilakukan. Selain itu, teh merupakan produk minuman yang menempati urutan kedua yang paling sering dikonsumsi selain air putih (Hayat dkk., 2013)

sehingga diharapkan mudah dikonsumsi oleh masyarakat sebagaimana meminum teh pada umumnya. Kelebihan lainnya, selain memungkinkan tanaman obat dapat dikonsumsi dengan mudah, produk teh praktis dibawa ke mana-mana serta dapat dikonsumsi dengan jumlah yang sesuai dan memiliki stabilitas yang terjaga saat penyimpanan.

Pelatihan ini menarget ibu rumah tangga karena sebagian besar ibu rumah tangga di daerah tersebut menghabiskan lebih banyak waktunya di rumah. Selain bertujuan agar warga sasaran bisa mandiri memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam yang ada di sekitarnya yaitu daun salam, bawang dayak, dan herba suruhan. Adapun tujuan jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menghasilkan produk teh berbasis bahan alam yang bermutu, memiliki nilai ekonomi dan nantinya diharapkan dapat menjadi sumber pemasukan bagi warga sasaran.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juli 2022 di Gedung Posyandu RT. 41 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran dalam bentuk Pelatihan pembuatan teh daun salam, suruhan dan bawang dayak. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen fakultas farmasi Universitas Mulawarman dibantu oleh laboran dari laboratorium riset fakultas farmasi Universitas Mulawarman.

**Khalayak sasaran.** Sasaran pelatihan adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ibu rumah tangga yang berasal dari RT 41 dan RT 46 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran sebanyak 25 orang.

**Metode pengabdian.** Penyampaian materi menggunakan metode ceramah menggunakan media *power point* untuk mengedukasi para peserta mengenai pemanfaatan dan pengolahan tanaman menjadi produk yang berkhasiat untuk pengobatan. Pada tahap ini, peserta dijelaskan mengenai kandungan bahan kimia, khasiat, manfaat serta efek samping bawang Dayak, herba suruhan dan daun salam berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya, peserta melakukan praktik terkait tata cara preparasi simplisia daun salam, bawang dayak dan herba suruhan yang baik dan benar meliputi waktu pemanenan, pemilihan tanaman, proses pencucian (sortasi basah), proses pencacahan, proses pengeringan, sortasi kering, proses pengemasan dan proses penyimpanan hingga proses pembuatan produk teh herbal berbahan baku ketiga tanaman tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.

**Indikator keberhasilan.** Indikator keberhasilan diamati dari antusiasme peserta dalam pelatihan meliputi keaktifan bertanya, berdiskusi dan keterlibatan peserta secara langsung dalam pengolahan bahan baku dan pembuatan produk teh.

**Metode evaluasi.** Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi melalui pengamatan langsung terhadap antusiasme peserta dalam pelatihan meliputi keaktifan bertanya, berdiskusi dan keterlibatan peserta secara langsung dalam pembuatan teh.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Persiapan**

Persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan kelurahan dan Kelompok Masyarakat (POKMAS) setempat secara daring. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebelumnya mewawancarai ketua POKMAS untuk mengetahui bahan alam potensial yang ada di sekitar warga sasaran dan keadaan sosial warga sasaran terutama ibu rumah tangga di tempat tersebut.

#### **B. Pelatihan**

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan teh daun salam berjalan lancar dan kondusif. Kegiatan pelatihan ini dihadiri 25 warga RT 41 dan RT

46 Kelurahan Rawa Makmur. Fasilitas tempat, peralatan dan bahan segar yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan disediakan oleh kelompok masyarakat (POKMAS) Suko Makmur.

Pada pelatihan pembuatan teh peserta terlebih diberi edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan bahan alam sebagai sumber pengobatan alternatif yang mudah diperoleh dan terjangkau. khususnya daun salam, suruhan dan bawang dayak. Kemudian warga diberi penjelasan mengenai kandungan kimia, khasiat, manfaat hingga efek samping masing-masing ketiga bahan alam tersebut.

Tabel 1. Informasi kandungan kimia dan khasiat daun salam, suruhan dan bawang dayak

Tumbuhan	Kandungan kimia	Aktivitas farmakologis
Daun Salam	flavonoid, tanin, minyak atsiri, seskuiterpen, triterpenoid, steroid, sitral, dan saponin	antiinflamasi, antihiperlipidemia, antibakteri, antihipertensi, anti-gout (Yacoob, 2018)
Herba Suruhan	Alkaloid, saponin, tannin, flavonoid, antrakuinon, glikosida (Idris dkk., 2016)	Antikanker, antidiabetes, antimikroba dan gastroprotektif (Raghavendra & Prashith-Kekuda, 2018), antihipertensi (Ahmad dkk., 2019)
Bawang Dayak	Naftalen, antrakuinon, dan naftokuinon (Kamaruddin dkk., 2021)	Antiinflamasi, antihipertensi, antimikroba antikanker, dan antidiabetes, (Kusuma dkk., 2010; Insanu dkk., 2014)

Selanjutnya peserta diberi edukasi mengenai tata cara preparasi simplisia yang baik hingga tahap kemas dapat dilihat pada gambar 1. Pada tahap ini peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.



Gambar 1. Demonstrasi tata cara penyiapan teh

Prosedur penyiapan simplisia meliputi: (Saputra, dkk (2019); Kemenkes RI (2011); Prasetyo (2013); Ningsih, IY (2016); Lubena dkk., (2022).

- Pemanenan bahan baku: pemanenan bahan baku mempertimbangkan waktu panen, bagian tanaman yang akan dipanen. Dipilih bagian tanaman yang utuh dan sehat. Daun salam dipilih daun yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Pemanenan bawang dayak umumnya dilakukan saat umbi sudah berusia 18-24 minggu dimana kandungan bioaktifnya sudah optimal. Sebaiknya dipanen saat

cuaca cerah agar kandungan air pada ummi tidak terlalu tinggi sehingga kerusakan umbi dapat diminimalkan. Sedangkan pemanenan herba suruhan dapat dicabut bersama akar atau dipotong pada pangkal batang.

- Sortasi basah: simplisia dipisahkan dengan pengotor atau bahan asing yang tidak diinginkan.
- Pencucian bahan: pencucian dilakukan dengan air mengalir dan bersih guna menghilangkan kotoran yang menempel pada bahan simplisia.
- Perajangan: berguna untuk mempermudah proses pengeringan, penggilingan dan pengepakan.
- Pengeringan: bertujuan untuk mengurangi kadar air pada bahan simplisia agar tidak mudah rusak dan dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama.
- Sortasi kering: tahap ini bertujuan memisahkan bahan-bahan pengotor atau simplisia yang belum kering benar. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa simplisia benar-benar bebas dari bahan asing.
- Pengemasan dan pengemasan: merupakan proses tindak lanjut setelah bahan baku simplisia selesai diproses. Tahap ini bertujuan untuk menjaga kualitas simplisia yaitu melindungi simplisia dari kelembaban udara, sinar matahari, cemaran kimiawi dan biologi seperti mikroba.

### C. Keberhasilan kegiatan

Pada proses pelatihan, antusiasme masyarakat sangat baik, dapat dilihat dari keaktifan peserta mengajukan pertanyaan dan mencatat materi pelatihan bahkan merekamnya dalam ponsel pintar serta berpartisipasi langsung dalam pelatihan pembuatan teh herbal. Antusiasme warga sasaran dapat dilihat pada gambar 2. Beberapa peserta juga mencoba langsung produk teh yang sudah jadi. Produk teh yang sudah jadi dapat dilihat pada gambar 3. Produk teh yang dihasilkan sebanyak kurang lebih 20 kantong dengan berbagai variasi bahan baku.



Gambar 2. Antusiasme peserta mencatat/merekam materi pelatihan dan berpartisipasi langsung dalam pembuatan produk teh herbal



Gambar 3. Produk teh herbal

Kegiatan ini berlangsung melebihi waktu yang telah ditetapkan (3 jam) berkat antusiasme warga yang cukup besar. Indikator keberhasilan lain pengabdian masyarakat ini meliputi video kegiatan dan adanya dukungan para pimpinan setempat yaitu Kepala Lurah Kel. Rawa Makmur serta Ketua RT 41 dan 46 agar ada perjanjian kerja sama sehingga kegiatan pelatihan ini dilakukan kegiatan serupa di bulan-bulan berikutnya.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengolahan daun salam, suruhan dan bawang tiwai hingga menjadi produk teh berkhasiat. Secara umum, khalayak sasaran antusias dalam mengikuti materi pelatihan, telah memahami bagaimana memanfaatkan dan mengolah bawang dayak, daun salam dan herba suruhan secara mandiri dan sesuai dengan standar umum pengolahan tanaman yang baik dan dapat membuat produk teh herbal dari ketiga bahan baku tersebut.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman dan semua warga Kelurahan Rawa Makmur khususnya Kelompok Masyarakat (POKMAS) Suko Makmur yang telah membantu dan memfasilitasi jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### **Referensi**

- Ahmad, I., Ambarwati, N.S.S., Elya, b., Omar, H., Mulia, K., Yanuar, A., Negishi, O., Mun'im, A. (2019). A new angiotensin-converting enzyme inhibitor from *Peperomia pellucida* (L.) Kunth. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 9(6), 257-262.  
<https://doi.org/10.4103/2221-1691.260398>
- Harismah, K., & Chusniatun. (2016). Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia Polyantha*) Sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan. *Warta LPM*, 19(2), 110-118.  
<http://doi.org/10.23917/warta.v19i2.2742>
- Hayat, K., Iqbal, H., Malik, U., Bilal, U., & Mushtaq, S.. (2013). Tea and Its Consumption: Benefits and Risks. *Critical reviews in food science and nutrition*. 55(7):939-954.  
<http://doi.org/10.1080/10408398.2012.678949>
- Idris O.O., Olatunji B.P., & Madufor P. (2016). *In Vitro* Antibacterial Activity of the Extracts of *Peperomia pellucida* (L). *Br Microbiol Res J*, 11(4), 1-7.  
<http://doi.org/10.9734/BMRJ/2016/21421>
- Ieyama T., Gunawan-Puteri ,M.D., & Kawabata J. (2011).  $\alpha$ -Glucosidase Inhibitors from the Bulb of *Eleutherine americana*. *Food Chem*. 128(2), 308-1.  
<https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2011.03.021>
- Insanu M., Kusmardiyani S., & Hartati R. (2014). Recent Studies on Phytochemicals and Pharmacological Effects of *Eleutherine americana* Merr. *Procedia Chem*. 13. 221-228  
<https://doi.org/10.1016/j.proche.2014.12.032>
- Kamarudin, A. A., Sayuti, N. H., Saad, N., Razak, N.A.A, & Esa, N. M. (2021). *Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb. Bulb: Review of the Pharmacological Activities and Its Prospects for Application. *International journal of molecular sciences*, 22(13), 67-47.  
<http://doi.org/10.3390/ijms22136747>
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). Pedoman umum panen dan pasca panen tanaman obat. hlm. 2-6.  
[https://janaaha.com/wp-content/uploads/2019/11/2011\\_Pedoman-Umum-Panen-dan-Pascapanen-Tanaman-Obat-Balitbangkes.pdf](https://janaaha.com/wp-content/uploads/2019/11/2011_Pedoman-Umum-Panen-dan-Pascapanen-Tanaman-Obat-Balitbangkes.pdf)

- Kusuma I.W., Arung E.T., Rosamah E., Purwatiningsih S., Kuspradini H., Astuti J., Kim Y.U., & Shimizu K. (2010). Antidermatophyte and Antimelanogenesis Compound from *Eleutherine americana* Grown in Indonesia. *J. Nat. Med.* 64(2), 223-6.  
<http://doi.org/10.1007/s11418-010-0396-7>
- Lubena, L., Imelda, D., Firdaus, F. E., Agusta, H., Visca, R., & Anisah, A. (2022). Teknologi Pengemasan Produk Simplisia dan Minuman Herbal Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan Pondok Pesantren Riyadhul Huda di Desa Babakan Ciangsana Gunung Putri Bogor. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 77-85.  
<https://doi.org/10.31479/dedikasi.v3i1.215>
- Ningsi, I.Y. (2016). Modul Saintifikasi Jamu: Penanganan Pasca Panen. Bagian Biologi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Jember.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77275>
- Prasetyo, E. I., & Enoriah, E. (2013). Pengelolaan Budidaya Tanaman Obat-Obatan (Bahan Simplisia). Badan Penerbitan Fakultas Pertanian UNIB. hlm. 83.  
<https://repository.unib.ac.id/7403/>
- Raghavendra, H.I., & Prashith Kekuda, T.R. (2018). Ethnobotanical Uses, Phytochemistry And Pharmacological Activities Of *Peperomia Pellucida* (L.) Kunth (Piperaceae)-A Review. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*. 10(2), 1-8.  
<https://doi.org/10.22159/ijpps.2018v10i2.23417>
- Saputra, S.h., Fauziati, Sampepana, E., Haspiadi, Susanty, A., Purwanti, T., & Adiningsih, Y. (2019). Teknologi Penanganan Pasca Panen Umbi Bawang Tiwai dan Aplikasi di Industri. DeePublish, Yogyakarta. hlm. 63  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143192>
- Waty D.R., Saputri F.C., & Munim A. (2017). Secondary Metabolites Screening and Acute Toxicity Test of *Peperomia pellucida* (L.) Kunth Methanolic Extracts. *Int J PharmTech Res*, 10(1), 31-38.  
[http://www.sphinxssai.com/2017/ph\\_vol10\\_no1/1/\(31-38\)V10N1PT.pdf](http://www.sphinxssai.com/2017/ph_vol10_no1/1/(31-38)V10N1PT.pdf)
- Yacob, M.N.M. (2018). Uji Aktivitas dan Efek Farmakologi Daun Salam (*Eugenia polyantha*). *Farmaka Suplemen*, 16(3), 44-54.  
<https://doi.org/10.24198/jf.v16i3.17319>

Penulis:

**Nurul Muhlis Mus**, Laboratorium Riset dan Pengembangan kefarmasian FARMAKA TROPIS, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda. Email: [nurulumhliamus1990@gmail.com](mailto:nurulumhliamus1990@gmail.com)

**Iswahyudi**, Laboratorium Riset dan Pengembangan kefarmasian FARMAKA TROPIS, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Email: [iswahyudi@farmasi.unmul.ac.id](mailto:iswahyudi@farmasi.unmul.ac.id)

**Viviana Idris**, UPTD Puskesmas Sidomulyo, Kec. Samarinda Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur. Email: [vivianaaidris87@gmail.com](mailto:vivianaaidris87@gmail.com)

**Islamudin Ahmad**, Laboratorium Riset dan Pengembangan kefarmasian FARMAKA TROPIS, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda. Email: [islamudinahmad@farmasi.unmul.ac.id](mailto:islamudinahmad@farmasi.unmul.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Mus, N.M., Iswahyudi, Idris, V., & Ahmad, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Berbahan Aktif Daun Salam (*Syzygium polyanthum*), Dawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*) dan Suruhan (*Peperomia pellucida*) bagi Warga Kelurahan Rawa Makmur. *Jurnal Panrita Abadi*, 8(4), 942-948.